

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum menjadi penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tanpa adanya suatu kurikulum, kegiatan belajar mengajar tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, kurikulum sangat menentukan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pendidikan. Selain itu, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian atau evaluasi proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013.

Dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, komponen-komponen belajar diintegrasikan melalui pendekatan *scientific* yang terdiri atas aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Untuk

mengimplementasikan pembelajaran ilmiah tersebut, pendidik perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pengorganisasian komponen dan proses belajar ilmiah memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu bentuk teks ini adalah berupa tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir runtut dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Pada pembelajaran di sekolah, ada empat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Empat keterampilan berbahasa tersebut mencakup keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Semua keterampilan dalam bahasa

Indonesia sangat penting untuk dikuasai, namun keterampilan menulis merupakan salah satu aktivitas yang berbeda bila dibandingkan dengan keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan mudah. Siswa perlu melakukan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide dan perasaannya untuk dibaca oleh orang lain. Menulis juga dapat menjadikan siswa menjadi aktif berpikir sehingga siswa dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah. Selain itu, menulis juga dapat membiasakan siswa berpikir secara kritis, tertib, dan teratur. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mutlak harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Namun, perkembangan teknologi dan budaya di Indonesia begitu pesat sehingga membuat anak terlena dengan semua itu. Saat ini, penulis sendiri melihat di lingkungan sekitar banyak anak-anak yang sudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi, seperti bermain media sosial atau *game online* di *handphone* terus-menerus sampai lupa waktu.

Kemajuan teknologi yang tidak sesuai penggunaannya tersebut sangat berdampak pada siswa sekolah. Salah satu dampak itu menjadikan kurangnya minat belajar siswa di sekolah karena mereka sudah terlena dengan teknologi yang

menawarkan kesenangan. Semakin terlenanya siswa pada teknologi maka sifat malas-malasan dalam belajarpun timbul karena seakan tidak menarik lagi. Padahal minat dalam belajar sangat dibutuhkan sebagai pendorong dalam mencapai sebuah tujuan. Seorang anak akan memperoleh suatu tujuan harus memiliki minat.

Seperti terlihat pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Cilacap. Siswa sekolah tersebut khususnya kelas VII dalam pelajaran Bahasa Indonesia memiliki minat yang rendah, khususnya pada materi menulis. Kurangnya minat siswa ini tampak pada saat kegiatan belajar berlangsung, mereka enggan untuk memperhatikan pelajaran, kemudian interaksi juga tidak terjadi. Dengan adanya minat siswa yang rendah dalam menulis teks deskripsi, maka sebagai seorang pendidik harus bekerja keras, karena minat inilah yang menjadi dasar dalam belajar.

Pada kelas VII tingkat SMP, menulis teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai. Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah keterampilan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi. Menurut Finoza dalam Nurudin (2010: 60) teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Teks deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan tempat, orang, atau objek tertentu.

Minat yang dimiliki siswa SMP Muhammadiyah 1 Cilacap dikatakan rendah khususnya dalam bidang menulis teks deskripsi. Dengan adanya minat yang rendah ini, nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tampak dalam hasil menulis teks deskripsi yang tidak sesuai dengan struktur teks tersebut. Mereka lebih terkesan asal-asalan dalam menulis teks deskripsi.

Sebenarnya hasil belajar ini yang benar-benar harus dicapai oleh siswa sebagai wujud telah menyelesaikan pelajaran, sedangkan di sekolah sendiri juga sudah ada ketentuan batas minimal hasil belajar. Tapi bagi siswa nilai minimal itu seakan tidak berpengaruh pada semangat belajar untuk memperoleh nilai yang lebih baik atau tinggi. Jadi memang benar bahwa minat dalam belajar sangat diperlukan sebagai pemicu hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan beberapa guru, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pembelajaran dengan metode ceramah ini menyebabkan siswa merasa sulit dalam menulis teks deskripsi. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan dan kesulitan dalam mencari kata-kata atau kalimat yang tepat untuk dirangkai menjadi teks deskripsi. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Melihat kondisi tersebut maka pendidik harus memiliki strategi untuk meminimalisir masalah yang telah dipaparkan di atas. Pemerintah sendiri telah mengaturnya dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 standar nasional pendidikan pasal 19 ayat 1 yang berisi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, meminat peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Kutipan peraturan pemerintah itu menjadi sebuah tantangan untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan kemandirian sesuai bakat dan minat. Selain itu siswa juga dapat mempunyai minat dan hasil belajar yang baik. Untuk itu bagaimanakah seharusnya tugas guru dalam mengajar agar siswa memperoleh hasil yang memuaskan, serta minat siswa dapat tumbuh dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang di mata siswa SMP Muhammadiyah 1 Cilacap terkesan sangat membosankan khususnya menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi sebenarnya sangat menyenangkan, namun banyak siswa tidak berminat menulis teks deskripsi.

Dari beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, sehingga dengan adanya penggunaan media materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan jelas dan dimengerti oleh siswa. Bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat dengan mudah disampaikan oleh guru melalui alat bantu berupa media.

Media yang dapat dipilih untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis teks deskripsi adalah media video. Media video akan merangsang pikiran, kreativitas dan imajinasi seseorang. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam menulis teks deskripsi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media video lokawisata terhadap minat dan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap.

Penggunaan media sebenarnya bukan hal yang aneh lagi bagi kalangan guru. Namun, ada guru yang sudah mengetahui tentang penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran tetapi masih enggan melaksanakannya. Padahal dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat terangsang pemikirannya. Untuk itu, media video diterapkan dalam penelitian ini. Arsyad (2010: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media video lokawisata terhadap minat dan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap. Jika hasilnya maksimal, maka diharapkan guru-guru lain juga dapat menerapkannya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menyusun teks deskripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah media video lokawisata berpengaruh terhadap minat siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap dalam belajar menulis teks deskripsi?
2. Apakah media video lokawisata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap dalam menulis teks deskripsi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang ada maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh media video lokawisata terhadap minat siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap dalam belajar menulis teks deskripsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh media video lokawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap dalam menulis teks deskripsi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana menerapkan media video lokawisata terhadap minat siswa dan hasil belajar menulis teks deskripsi.

- b. Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang menulis teks deskripsi.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi kepada guru untuk lebih memanfaatkan media dalam mengajar.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti berikutnya.
- c. Penelitian ini untuk menambah pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh media terhadap pembelajaran.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang membahas pengaruh media video lokawisata dalam pelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi garis besar, yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat.

## **F. Variabel Penelitian**

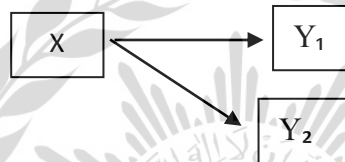
1. Variabel
  - a. X : Media pembelajaran video lokawisata.
  - b. Y1: Minat siswa dalam belajar menulis teks deskripsi
  - c. Y2: Hasil belajar siswa menulis teks deskripsi.
2. Status Variabel

Media pembelajaran video lokawisata sebagai variabel bebas, sedangkan minat siswa dalam menulis teks deskripsi dan hasil belajar siswa menulis teks deskripsi sebagai variabel terikat.

Hubungan mengenai variabel-variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

Skema Hubungan Variabel Bebas (X), Variabel Terikat (Y1) dan Variabel Terikat (Y2)



Skema di atas memberikan arah tentang hubungan antara variabel bebas yaitu media pembelajaran video lokawisata terhadap variabel terikat yaitu minat menulis teks deskripsi dan variabel terikat yakni hasil belajar menulis teks deskripsi. Jadi penggunaan media pembelajaran video lokawisata mempengaruhi minat menulis teks deskripsi dan hasil belajar teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

### **G. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau

sifat/karakteristik (Sekaran dalam Noor, 2011: 97). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah media pembelajaran video lokawisata.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar menulis teks deskripsi.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**

Definisi Operasional Variabel Bebas (X), Variabel Terikat (Y1) dan Variabel Terikat (Y2)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
Media pembelajaran video (X)	Arsyad (2010: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara	Karakteristik media video adalah sebagai berikut: a. Biasanya bersifat linier. b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis. c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya	

	mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.	oleh perancang/pembuatnya. d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak. e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.	
Minat (Y1)	Minat menurut Slameto (2010: 57) adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus-menerus dan apabila dilakukan akan disertai dengan rasa senang.	Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat yang tinggi yang dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, yaitu: a. Perasaan senang b. Perhatian dalam belajar c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik d. Manfaat dan fungsi mata pelajaran	Angket <i>skala likert</i>
Hasil belajar menulis teks deskripsi (Y2)	Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3-4) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.	Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu: a. Faktor jasmaniah b. Faktor psikologis c. Faktor kelelahan Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: a. faktor keluarga, b. faktor sekolah c. faktor masyarakat.	Tes